Vol. 9,1 (Oktober 2025)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

Peningkatan Kemampuan Kreativitas melalui Membatik dengan Menggunakan *Batik Jumputan Tiga Warna* pada Anak Usia 5-6 Tahun

Astri Syakira Sunya[1], Masganti Sit[2]

[1]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia; astri0308213105@uinsu.ac.id
[2]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia; masganti@uinsu.id

DOI: https://doi.org/10.31849/gx40fk40
Received 12 September 2025, Accepted 1 Oktober 2025, Published 10 Oktober 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan membatik menggunakan teknik batik jumputan tiga warna. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada penggunaan satu atau dua warna dalam batik jumputan, penelitian ini mengeksplorasi penggunaan tiga warna dasar dalam proses pembuatan batik di TK An-Nida. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini melibatkan 11 anak sebagai subjek, yang terdiri dari 2 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Kegiatan membatik jumputan tiga warna dipilih karena dapat merangsang kreativitas, motorik halus, serta kemampuan eksplorasi warna anak. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kreativitas anak setelah mengikuti siklus tindakan. Pada pra-tindakan, rata-rata persentase kreativitas anak sebesar 36%, dengan kategori Belum Berkembang (BB). Pada siklus I, meningkat menjadi 58% dengan kategori Masih Berkembang (MB), dan pada siklus II, mencapai 89% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan membatik jumputan tiga warna efektif dalam meningkatkan kreativitas anak. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang kreatif untuk pendidikan anak usia dini, serta membuka peluang untuk menggunakan seni tradisional Indonesia dalam pendidikan untuk menumbuhkan rasa cinta budaya pada anak.

Kata Kunci: Kreativitas Anak, Membatik Jumputan, Pendidikan Anak Usia Dini

Abstract

This study aims to improve the creativity of children aged 5-6 years through three-color jumputan batik art activities at An-Nida Kindergarten. The method used is Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis and McTaggart model consisting of four stages: planning, action implementation, observation, and reflection. This study

Vol. 9,1 (Oktober 2025)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

involved 11 children as subjects, consisting of 2 boys and 9 girls. The three-color jumputan batik activity was chosen because it can stimulate creativity, fine motor skills, and children's color exploration abilities. The results of the study showed a significant increase in children's creativity after following the action cycle. In the pre-action, the average percentage of children's creativity was 36%, categorized as Not Developing (BB). In the first cycle, it increased to 58%, categorized as Still Developing (MB), and in the second cycle, it reached 89%, categorized as Very Well Developing (BSB). This indicates that the three-color jumputan batik activity is effective in improving children's creativity. This study contributes to the development of creative learning methods for early childhood education, as well as opening up opportunities to use traditional Indonesian art in education to foster a love of culture in children.

Keywords: Children's Creativity; Tie-Dye Batik; Early Childhood Education;
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0. license.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peranan krusial dalam membentuk dasar perkembangan anak, baik secara fisik, kognitif, emosional, maupun sosial. Aktivitas pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain dan berkarya, termasuk melalui kegiatan seni, dapat mendukung perkembangan kecerdasan dan kreativitas anak usia dini (Setiawan et al., 2022).

Kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru, mengembangkan ide, serta menemukan cara berbeda dalam menyelesaikan masalah (Farikhah et al., 2022). Pada anak usia dini, kreativitas dapat terlihat melalui kemampuan berimajinasi dan mengekspresikan diri secara bebas. Hal ini didukung oleh perpaduan imajinasi, emosi, dan pikiran yang mendorong anak untuk menghasilkan berbagai gagasan kreatif (Balci et al., 2024).

Pengembangan kreativitas anak di sekolah masih menghadapi beberapa kendala, seperti terbatasnya ruang berekspresi, kurangnya kepercayaan diri, serta kesulitan dalam berbagi ide dan bekerja sama (Sinaga et al., 2024). Menurut Piaget dalam Marinda (2020), anak memahami lingkungan melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan sekitarnya. Namun, kurangnya stimulasi kreativitas dapat menghambat perkembangan anak dan menurunkan kepercayaan dirinya (Khairiah et al., 2022). Kondisi serupa terlihat dari hasil observasi di kelas B TK An-Nida. Saat kegiatan mewarnai, beberapa anak cenderung menggunakan satu warna, meniru karya teman, dan belum mampu mewarnai dengan rapi. Ketika membuat karya, bermain balok, maupun bermain peran, anak juga masih sering mengikuti contoh atau arahan guru dan

Vol. 9,1 (Oktober 2025)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

teman tanpa mengembangkan ide sendiri. Kondisi ini menunjukkan perlunya kegiatan yang memberi kesempatan kepada anak untuk mencoba, bereksplorasi, dan mengembangkan gagasannya. Lingkungan yang mendukung eksplorasi dapat membantu mengembangkan kreativitas anak sejak dini (Mayar et al., 2022).

Kreativitas penting dikembangkan sejak usia dini karena membantu anak mengembangkan imajinasi, berpikir kritis, memecahkan masalah, serta meningkatkan rasa ingin tahu dan kepercayaan diri. Berbagai kegiatan kreatif juga memberi kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan keterampilan motorik, sosial, serta emosional. Oleh karena itu, anak perlu memperoleh stimulasi yang sesuai dengan kebutuhannya agar kemampuan kreativitasnya dapat berkembang secara optimal (Azizah & Wardhani, 2022).

Seiring dengan itu, Kreativitas anak dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang mendorong mereka untuk berpikir, mencoba, dan mengekspresikan ide. Salah satunya melalui kegiatan seni yang dapat menjadi sarana bagi anak untuk berkarya dan mengembangkan kreativitasnya (Andriati et al., 2023; Hardiyanti, 2020). Kegiatan membatik menjadi salah satu pilihan karena selain melibatkan proses berkarya, kegiatan ini juga mengenalkan anak pada seni dan budaya tradisional Indonesia.

Salah satu kegiatan membatik yang dapat diterapkan pada anak usia dini adalah batik jumputan. Teknik ini dilakukan dengan mengikat bagian tertentu pada kain menggunakan tali atau karet, kemudian mencelupkannya ke dalam pewarna sehingga menghasilkan motif yang unik (Tira kania pardosi et al., 2024). Proses pembuatannya dapat melatih kreativitas, keterampilan motorik, dan kemandirian anak (Achdiani, 2014). Selain itu, kegiatan membatik juga bermanfaat untuk melatih konsentrasi, imajinasi, keterampilan, serta mengenalkan budaya kepada anak (Chayanti & Setyowati, 2022). Penggunaan alat dan bahan dalam kegiatan seni tradisional turut melatih koordinasi mata dan tangan (Tanto & Sufyana, 2020). Melalui kegiatan ini, anak dapat belajar mengenal dan mengeksplorasi warna, salah satunya dengan menggunakan batik jumputan tiga warna.

Batik jumputan tiga warna merupakan variasi membatik yang menggunakan tiga warna berbeda dalam proses pembuatannya. Melalui kegiatan ini, anak dapat mengenal warna dan pola sekaligus melatih motorik halus melalui gerakan mengikat kain dan koordinasi tangan (Wandi & Mayar, 2020). Penggunaan warna yang beragam juga memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan menghasilkan karya sesuai imajinasinya (Aisyiah & Pamungkas, 2023). Selain mengembangkan kreativitas, kegiatan ini dapat mengenalkan anak pada seni tradisional Indonesia dan menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya bangsa.

Beberapa penelitian sebelumnya oleh Fatmala dan Hartati (2020) menunjukkan bahwa kegiatan membatik ecoprint dapat mengembangkan aspek kognitif, motorik,

Vol. 9,1 (Oktober 2025)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

sosial emosional, dan nilai moral anak. Sementara itu, Tanjung et al. (2024) menemukan bahwa kegiatan membatik tisu jumputan dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun. Kegiatan menggambar dan berkarya seni juga dapat menjadi alternatif untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini (Risdianty & Pamungkas, 2022). Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus menggunakan media batik jumputan tiga warna masih perlu dikembangkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini berfokus pada penggunaan batik jumputan tiga warna untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Tiga warna dasar yang digunakan adalah merah, kuning, dan biru. Anak diberi kesempatan untuk memadukan warna tersebut dan membuat motif baru sesuai dengan ide serta kreativitas masing-masing.

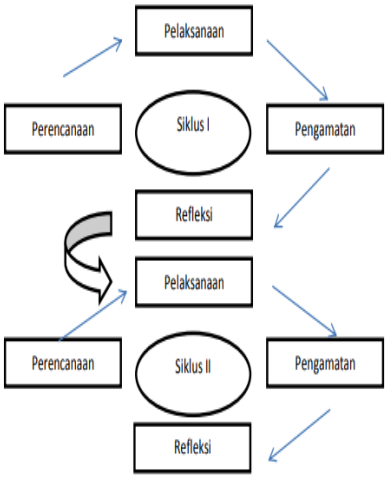
Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan tiga warna dasar, yaitu merah, kuning, dan biru, serta kain putih sebagai media membatik jumputan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan tisu, penelitian ini menggunakan kain yang dapat dimanfaatkan kembali sehingga hasil karya anak lebih tahan lama. Penggunaan tiga warna juga memberi kesempatan kepada anak untuk mencoba berbagai kombinasi warna dan membuat motif sesuai kreativitasnya. Pemanfaatan bahan sebagai media pembelajaran seni rupa dapat mendukung pengalaman berkarya anak usia dini (Rukiyah et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan membatik jumputan tiga warna. Kegiatan ini memberi kesempatan kepada anak untuk membuat pola, mengenal warna dasar, dan mencoba memadukan warna merah, kuning, serta biru. Selain mengembangkan kreativitas, proses membatik juga melibatkan keterampilan motorik halus, ketelitian, dan koordinasi tangan-mata. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif kegiatan pembelajaran seni bagi guru dan memberikan pengalaman kreatif bagi anak.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengadopsi model Kemmis dan Taggart (1988). Model ini melibatkan empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Dengan menggunakan model ini, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Setiap tahapan dilaksanakan secara berurutan dan saling berkaitan, refleksi dilakukan setelah tindakan diambil dan kemudian dianalisis guru menentukan Langkah selanjutnya. Siklus ini berulang memberikan ruang bagi peneliti dan peserta didik untuk terus melakukan perbaikan disetiap tahapan selanjutnya.Penjelasan tahapan penelitian terdapat dalam gambar berikut ini.

Vol. 9,1 (Oktober 2025)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060



Gambar 1. Alur Penelitian Kemmis dan Taggart

Tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di An-Nida yang beralamat di Jl. Pembangunan Dusun III Bandar Setia Kec. Percut Sei Tua, Deli Serdang, Sumatera Utara dengan jumlah subjek yang di observasi sebanyak 11 anak yang berada di kelas B diantaranya 2 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Yang dilaksanakan dalam pra tindakan dan 2 siklus yang dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2025.

Teknik pengmpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instumen penelitian untuk menentukan perkembangan kreativitas anak-anak di kelompok B dan alat penelitian adalah lembar observasi dengan table kisi-kisi instrumen.

Teknik analisis data yang dikumpulkan selama penelitian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengevaluasi hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan. Analisisnya berdasarkan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, dengan hasil yang dihitung dengan teknik persentase. Rumus yang digunakan untuk menentukan persentase keberhasilan setiap anak adalah sebagai berikut:

Persentase:

$P = F/N \; X \; 100\%$

Keterangan:

P: Hasil pengamatan

F: Jumlah skor yang dicapai anak

N: Jumlah skor total

Vol. 9,1 (Oktober 2025)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

Peneliti menggunakan indikator keberhasilan untuk menilai efektivitas intervensi yang bertujuan meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan membatik jumputan tiga warna. Penentuan berhasil tidaknya usaha ini didasarkan pada data yang dikumpulkan dari subjek penelitian. Kriteria penilaian untuk skor 4 (81-100%) di kategorikan sebagai berkembang sangat baik (BSB), berkembang sesuai harapan (BSH) dengan skor 3 (61-80%), mulai berkembang diberi skor (MB) dengan skor 2 (41-60%) dan belum berkembang (BB) dengan skor 1 (0-40%). Skor perkembangan kemampuan kreativitas yang di peroleh per siklus tersebut, kemudian skor tersebut dibandingkan untuk melihat peningkatan yang terjadi pada setiap siklusnya.

Terkait dengan indikator keberhasilan penelitian, jika 75%-100% dari seluruh anak menunjukkan hasil perkembangan sangat baik, maka usaha untuk meningkatkan kreativitas melalui kegiatan ini dapat dinyatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan kreativitas anak kelompok B di TK An-Nida, Jl. Pembangunan Dusun III, Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara. Data dikumpulkan melalui tes perbuatan, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penelitian dilaksanakan dalam empat kali pertemuan pada 27 Mei–3 Juni 2025.

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung dan setelah proses pembelajaran. Pengumpulan data pada saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan dengan mengisi lembar observasi. Lembar observasi berisi indikator dan deskriptor untuk melihat kreativitas anak melalui membatik.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam membatik jumputan pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II: Pertama, menyiapkan materi beserta media. Kedua, menyiapkan alat dah bahan serta membuat warna dasar dan pencampurannya. Ketiga, jelaskan aturan atau cara dalam membuat batik jumputan. Keempat, melakukan kegiatan membatik jumputan bersama-sama. Kelima, beri pujian ketika mereka menunjukkan antusias serta kegembiraan dalam melakukan membatik jumputan dengan benar di depan teman-temannya. Adapun hasil penelitian yang akan diuraikan yaitu pelaksanaan dan hasil pada pra tindakan, siklus 1, dan siklus 2.

Pra Tindakan

Sebelum peneliti melakukan kegiatan penelitian, peneliti melakukan observasi awal (pratindakan) guna mengumpulkan data bagaimana proses

Vol. 9,1 (Oktober 2025)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

pembelajaran aspek kreativitas terutama pada membatik jumputan yang dilakukan di TK An-Nida. Datanya yang diraih ialah.

Tabel 1. Rata-rata Presentase Pra Tindakan

No	Nama Siswa	Presentase %	Keterangan
1.	DA	50%	MB
2.	RA	25%	BB
3.	KA	40%	BB
4.	AF	35%	BB
5.	AS	35%	BB
6.	KAM	25%	BB
7.	SA	25%	BB
8.	ZA	45%	BB
9.	KIM	35%	BB
10.	AN	40%	BB
11.	AA	45%	BB

Berdasarkan Tabel 1, sebanyak 10 anak berada pada kategori BB dan 1 anak pada kategori MB. Rata-rata persentase kreativitas dari 11 anak mencapai 36% dengan kategori BB. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mengenal warna dasar dan masih membutuhkan bantuan guru dalam mengikat kain untuk membuat batik jumputan.

Selanjutnya, peneliti menyiapkan rancangan pembelajaran siklus I, instrumen penilaian, serta alat dan bahan yang diperlukan. Peneliti juga menjelaskan aturan kegiatan, memberikan contoh membatik jumputan, dan mengapresiasi usaha anak selama kegiatan berlangsung.

Siklus I

Setelah pra-tindakan, peneliti melaksanakan siklus I sesuai rancangan pembelajaran. Guru menyiapkan kain putih, pewarna pakaian (wantex), gelang karet, dan sarung tangan. Anak terlebih dahulu menonton video proses membatik jumputan, kemudian mengikat kain menggunakan gelang karet dan menuangkan pewarna untuk membentuk motif. Setelah selesai, kain dijemur agar warna mengering. Hasil pengamatan siklus I disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Presentase Siklus I

No	Nama Siswa	Presentase %	Keterangan

Vol. 9,1 (Oktober 2025)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

1.	DA	65%	BSH
2.	RA	55%	MB
3.	KA	60%	MB
4.	AF	55%	MB
5.	AS	55%	MB
6.	KAM	55%	MB
7.	SA	55%	MB
8.	ZA	60%	MB
9.	KIM	55%	MB
10.	AN	60%	MB
11.	AA	60%	MB

Berdasarkan Tabel 2, sebanyak 10 anak berada pada kategori MB dan 1 anak pada kategori BSH. Rata-rata persentase kreativitas mencapai 58% dengan kategori MB. Anak mulai menunjukkan kreativitas dalam kegiatan membatik, meskipun beberapa tahapan masih perlu dilakukan dengan arahan guru.

Selama siklus I, anak terlihat antusias mengikuti kegiatan membatik jumputan. Beberapa anak mulai berani mengikat kain dengan pola berbeda dan menuangkan pewarna sendiri, meskipun masih mengikuti arahan guru. Karena hasilnya belum mencapai indikator keberhasilan, penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Peneliti pada siklus kedua ini menerapkan strategi dan cara serta prosedur yang sama dengan siklus pertama, hanya saja tambahan sedikit yaitu pameran kecil hasil karya seni anak yaitu batik jumputan dengan hasil yang sama.

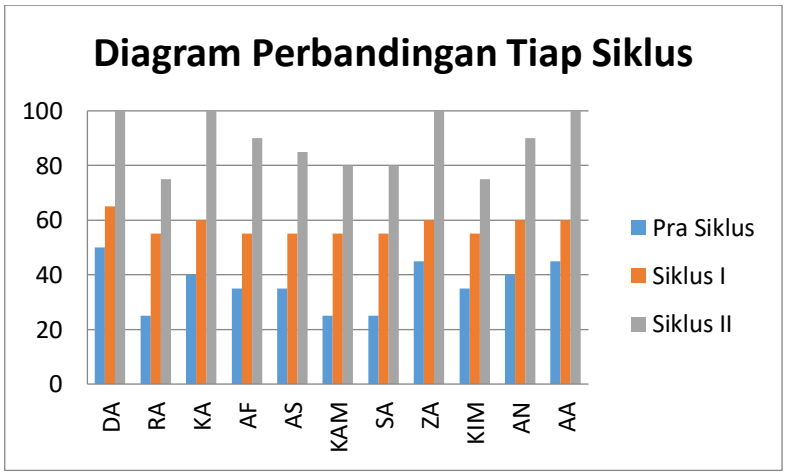
Tabel 3. Rata-rata Presentase Siklus II

No	Nama Siswa	Presentase %	Keterangan
1.	DA	100%	BSB
2.	RA	75%	BSH
3.	KA	100%	BSB
4.	AF	90%	BSB
5.	AS	85%	BSB
6.	KAM	80%	BSH
7.	SA	80%	BSH
8.	ZA	100%	BSB
9.	KIM	75%	BSH
10.	AN	90%	BSB
11.	AA	100%	BSB

Vol. 9,1 (Oktober 2025)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

Berdasarkan tabel 3, mendapatkan 4 anak yang meraih kategori BSH serta terdapat 7 anak yang memperoleh kategori BSB. Dengan demikian data yang di peroleh dari 11 anak menunjukkan persentase rata-ratanya sebesar 89% demgan kategori BSB yang dapat di interpretasikan menjadi skala tinggi. Pada siklus II di temukan bahwa anak sudah dapat mengikuti proses membatik jumputan sesuai instruksi dari guru dan sudah dapat mengikuti seluruh proses pembuatan batik jumputan dengan benar.

Dalam rangkaian kegiatan siklus kedua ini, terlihat terjadi peningkatannya yang sangat baik. Anak mulai kreatif dengan mandiri, mulai konsisten dan fokus dalam proses membatik jumputan tanpa bantuan teman ataupun gurunya. Seperti mengikat kain dengan beberapa pola yang berbeda dari temannya, menuangkan warna secara berurutan yaitu warna dasar terlebih dahulu dan pencampuran dari beberapa warna dasar tersebut serta melakukan pameran kecil guna menampilkan hasil karya dari masing-masing anak sehingga anak dapat menceritakan pengalamannya dalam membuat batik jumputan kepada teman dan gurunya. Aktivitas yang melibatkan gerakan tangan dan jari secara langsung dapat mendukung perkembangan motorik halus anak (Wahyuningsih et al., 2023). Selanjutnya guru memberikan reward yang mengapresiasikan hasil karya anak-anak. Hasil dari kegiatan membatik jumputan untuk anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun telah dibandingkan dengan hasil dari pra-tindakan, siklus pertama, serta siklus kedua, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan kreativitas.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Tiap Siklus.

Berdasarkan diagram perbandingan, persentase kreativitas anak meningkat dari 36% pada pra-tindakan menjadi 58% pada siklus I, kemudian mencapai 89% pada siklus II. Hasil siklus II telah melampaui indikator keberhasilan sebesar 75%. Dengan

Vol. 9,1 (Oktober 2025)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

demikian, kegiatan membatik jumputan menunjukkan peningkatan kreativitas anak kelompok B di TK An-Nida.



Gambar 3. Proses Membatik Jumputan.



Gambar 4. Pameran Kecil Membatik Jumputan.



Gambar 5. Hasil Karya Anak dalam Membatik Jumputan.

Vol. 9,1 (Oktober 2025)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

Penelitian ini berfokus pada meningkatkan kreativitas anak melalui membatik jumputan dengan menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kreativitas anak, yang terlihat dari peningkatan bertahap antara pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Peningkatan kreativitas ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu orisinalitas, elaborasi, keluwesan berpikir, dan kemampuan menyelesaikan masalah, yang semuanya menunjukkan perkembangan positif melalui aktivitas membatik jumputan.

Pada pra tindakan, anak-anak menunjukkan perilaku yang pasif dan kurang percaya diri dalam mengekspresikan ide kreatif terutama dalam pencampuran warna dasar dan ikatan pola kain masih diajarkan dan di bimbing penuh oleh guru. Namun, setelah penerapan siklus I, terjadi perkembangan signifikan dalam aspek keberanian anak-anak untuk memilih warna dan menciptakan motif ikat sendiri tetapi masih dalam arahan guru. Kegiatan yang memberikan kebebasan berekspresi dapat membantu anak mengembangkan kreativitas melalui karya seni (Pebrianty & Pamungkas, 2023). Peningkatan yang lebih besar terlihat pada siklus II, dimana anak-anak menunjukkan peningkatan kreativitas dan kemandirian tanpa bantuan guru dalam menciptakan motif batik jumputan serta menciptakan karya seni yang lebih variatif dan inovatif.

Hasil ini diperkuat oleh penelitian (Setiawati & Ningsih, 2017), yang juga menggunakan pendekatan PTK dalam kegiatan membatik jumputan dan melaporkan peningkatan signifikan dalam kreativitas anak, yaitu dari 63,1% pada siklus I menjadi 89,8% pada siklus II . Hasil ini selaras dengan penelitian Sinaga et al. (2024) yang membahas tantangan dalam pengembangan kreativitas anak usia dini. Kedua penelitian ini menunjukkan pentingnya kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitasnya.

Kegiatan membatik jumputan memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan ide mereka secara bebas dan mendorong kreativitas melalui proses yang menyenangkan dan menarik. Penggunaan media yang memberi ruang bagi anak untuk mencoba dan menyusun berbagai bentuk juga dapat mendukung perkembangan kreativitas dan motorik halus (Nurjanah & Muthmainah, 2023). Hal ini terlihat dari peningkatan keberanian anak dalam mencoba hal baru, mengatasi tantangan, dan menampilkan karya mereka dengan percaya diri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Setiawan et al. (2022), yang menunjukkan bahwa aktivitas seni

Vol. 9,1 (Oktober 2025)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

dapat menjadi sarana bagi anak usia dini untuk berkreasi dan mendukung perkembangan kecerdasannya. Dalam konteks kegiatan membatik jumputan, proses kreativitas anak terlihat melalui eksplorasi dan eksperimen yang mereka lakukan (Suardipa, 2019). Dengan demikian, kegiatan membatik jumputan tidak hanya mengembangkan kreativitas anak tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengekspresikan diri.

Penelitian lanjutan yang dilakukan oleh Margaritiviera et al (2024) yang memanfaatkan bahan alam sebagai bahan untuk membuat batik jumputan dimana pemanfaatan bahan alami sebagai pewarna batik jumputan, yang dapat meningkatkan kreativitas anak secara efektif melalui kegiatan yang ramah lingkungan dan mendidik. Meskipun penelitian ini tidak menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), temuan mereka tetap relevan karena menekankan pentingnya pewarna alami dalam membatik yang dapat mengeksplorasi anak dan juga menyenangkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi lain yang menunjukkan bahwa kegiatan membatik dapat menjadi media efektif untuk mengenalkan dan melestarikan budaya alam Indonesia sambil mengembangkan keterampilan artistik anak (Margaritiviera et al., 2024).

Berdasarkan analisis data yang diperoleh pada setiap siklus tindakan, dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan membatik dalam kerangka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara signifikan meningkatkan kreativitas anak. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian terkini yang menunjukkan bahwa pendekatan PTK efektif dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kreativitas. Oleh karena itu, kegiatan membatik yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kreativitas anak.

KESIMPULAN

Hasil evaluasi dari penelitian tindakan menunjukkan bahwa kegiatan membatik jumputan berhasil meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK An-Nida. Proses penelitian ini melibatkan tiga tahapan siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi, yang diterapkan dalam dua siklus. Pada siklus pertama, terjadi peningkatan kreativitas anak sebesar 36%, dan pada siklus kedua, peningkatan mencapai 89% dibandingkan dengan nilai pra-tindakan. Peneliti mengumpulkan bukti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang

Vol. 9,1 (Oktober 2025)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

menunjukkan bahwa kegiatan seni, khususnya membatik jumputan, dapat merangsang kreativitas dan memberi ruang ekspresi bagi anak-anak. Penelitian ini dimulai dengan penilaian pra-tindakan yang menunjukkan rendahnya kemampuan kreativitas anak. Beberapa anak kesulitan mengikuti instruksi dasar dalam membuat pola batik jumputan. Pada siklus pertama, peneliti mempersiapkan video instruksional dan memberi arahan lebih rinci, namun hasilnya masih terbatas. Namun, pada siklus kedua, dengan arahan yang lebih minim dan adanya pameran karya anak, terjadi peningkatan yang signifikan. Peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas anak dapat berkembang melalui kegiatan yang menarik dan lebih mandiri seperti membatik jumputan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi variasi dalam teknik batik jumputan dan penerapannya di kelompok usia yang lebih luas. Selain itu, memperkenalkan berbagai jenis kegiatan seni yang dapat meningkatkan kreativitas anak secara lebih variatif dan membandingkannya dengan metode lain akan memberikan wawasan yang lebih mendalam. Peneliti juga perlu memperhatikan faktor individual anak, seperti minat dan kemampuan dasar, untuk lebih menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa penyusunan artikel dan pelaksanaan penelitian ini tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi maupun pihak lain yang dapat memengaruhi objektivitas hasil penelitian.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN (AI)

Dalam penyusunan artikel ini, penulis dapat memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan sebagai alat bantu pendukung penulisan dan penyuntingan. Seluruh isi artikel telah ditinjau kembali oleh penulis, dan tanggung jawab atas isi serta keakuratan artikel tetap berada pada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Achdiani, Y. (2014). Kegiatan Bermain Sebagai Sarana Penyiapan Kemandirian dan Kreativitas Anak Pra Sekolah. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, *11*(1), 1–5.

Aisyiah, N. A., & Pamungkas, J. (2023). Pemanfaatan bahan alam lingkungan sebagai media pembelajaran seni rupa anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(6), 6741–6749. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4606

Azizah, F. H. L., & Wardhani, J. D. (2022). Pengaruh pemberian stimulasi terhadap kreativitas

Vol. 9,1 (Oktober 2025)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(6), 6245–6257. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3325

Andriati, N., Atika, A., & Hidayati, N. W. (2023). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Islami untuk Meningkatkan Karakter Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 971–980. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3860

Balci, F., Elif Baykal, G., Göksun, T., Kisbu, Y., & Evren Yantaç, A. (2024). My Creative World (MCW) : Improving Creative Thinking in Elementary School-Aged Children. *Creativity Research Journal*, *36*(2), 219–233. https://doi.org/10.1080/10400419.2023.2234703

Chayanti, D. F. N., & Setyowati, S. (2022). Pengaruh 5 Teknik Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, *3*(1), 1–18. https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.v3n1.1-18

Farikhah, A., Mar'atin, A., Afifah, L. N., & Safitri, R. A. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Loose Part. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 61–73. https://doi.org/10.21154/wisdom.v3i1.3493

Hardiyanti, W. D. (2020). Aplikasi bermain berdasarkan kegiatan seni lukis untuk stimulasi kreativitas anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak, 9*(2), 134–139. https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.31664

Khairiah, I., Syamsuardi, & Rusmayadi. (2022). Pengaruh Kegiatan Membatik Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Eprints: Universitas Negeri Makasar*. https://eprints.unm.ac.id/27161/1/Artikel.pdf

Margaritiviera, M., Khotimah, N., Sya'dullah, A., & Widayati, S. (2024). Pengaruh Membatik Jumputan Dengan Pewarna Alam Terhadap Kreativitas Anak. *Kumara Cendekia*, *12*(3), 235. https://doi.org/10.20961/kc.v12i3.88838

Mayar, F., Uzlah, U., Nurhamidah, N., Rahmawati, R., & Desmila, D. (2022). Pengaruh lingkungan sekitar untuk pengembangan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(5), 4794–4802. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2665

Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, *13*(1), 116–152. https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26

Nurjanah, S., & Muthmainah, M. (2023). Pengaruh media loose part terhadap kreativitas dan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(3), 3519–3536. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4434

Pebrianty, R. D., & Pamungkas, J. (2023). Menggambar sebagai alternatif pendekatan konsepsi pendidikan seni rupa anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(1), 536–547. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3696

Vol. 9,1 (Oktober 2025)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

Risdianty, R., & Pamungkas, J. (2022). Model penerapan metode menggambar untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(6). https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3149

Rukiyah, R., Suningsih, T., & Syafdaningsih, S. (2022). Pengembangan bahan ajar kreativitas seni rupa anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(4), 3714–3726. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2385

Setiawati, E., & Ningsih, R. (2017). Membatik Jumputan Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Bidayah*, *2*, 247–261.

Setiawan, D., Hardiyani, I. K., Aulia, A., & Hidayat, A. (2022). Memaknai kecerdasan melalui aktivitas seni: Analisis kualitatif pengembangan kreativitas pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(5), 4507–4518. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2521

Sinaga, D. A., Anggraini, E. S., Adriani, K. D., Nababan, L. E., & Sinaga, L. (2024). Tantangan Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Masjid Nurul Muslimin. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(9), 592–595.

Suardipa, I. P. (2019). Kajian Creative Thinking Matematis dalam Inovasi Pembelajaran. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, *3*(2), 15–22. http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita

Tanjung, L. F. R., Sa'dia, A. H., Ramadhani, S., & Lubis, H. Z. (2024). Hambatan dalam Seni Tari pada AUD serta Peran Guru dalam Mengatasi Hambatannya di TK Rizky Ananda. *Jurnal Paud Agapedia*, *8*(1), 35–42. https://doi.org/10.17509/jpa.v8i1.71678

Tanto, O. D., & Sufyana, A. H. (2020). Stimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini dalam seni tradisional tatah sungging. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4*(2), 575–587. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.421

Tira kania pardosi, Feny Silaen, Citra Sianturi, & Fitriani Lubis. (2024). Analisis Batik Rumah Komar Bandung Pada Kegiatan Modul Nusantara Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Batch 4. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, *3*(3), 14–19. https://doi.org/10.58192/populer.v3i3.2317

Wahyuningsih, S., Wahyuni, S., & Siregar, R. (2023). Pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan finger painting. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(1), 991–1000. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3892

Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2020). Analisis kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini melalui kegiatan kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4*(1), 351–358. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347